

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agrikultur yang dikenal dengan banyaknya sumber daya alam yang melimpah. Ada banyak hal yang dapat dieksplorasi untuk dimanfaatkan secara langsung untuk menghasilkan keuntungan ekonomi dengan berbagai manfaat tanpa membahayakan lingkungan secara material maupun non-material. Ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai tujuan untuk kualitas hidup yang lebih baik. Kondisi agreokologi Indonesia memungkinkan produksi hampir semua jenis buah-buahan termasuk yang asli daerah subtropics.

Pertanian merupakan salah satu industri yang mendukung perekonomian Indonesia. Tiga tujuan utama pembangunan pertanian Indonesia adalah meningkatkan pendapatan petani untuk mencapai kemakmuran, meningkatkan hasil panen tanaman hortikultura, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian ini dilakukan secara perlahan dan bertahap (Albi & Johan, 2018). Pada awal tahun 2022, 57,9% penduduk Indonesia tinggal di perkotaan, sementara 42,1% tinggal di pedesaan. Di antara mereka 42,1% hidup dari pertanian, dan tingkat pendapatan mereka relative rendah dibandingkan penduduk perkotaan, BPS (2022).

Kesejahteraan, menurut Biro Pusat Statistik, adalah suatu keadaan dimana kebutuhan material dan spiritual suatu keluarga terpenuhi secara proporsional sesuai dengan standar kehidupannya. Jumlah uang yang diterima masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan merupakan suatu kondisi yang bergerak dan selalu berkembang menuju tingkat yang lebih tinggi, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Tantangan pertama dalam mencapai kesejahteraan adalah mencari cara untuk memenuhi kebutuhan dengan sumber daya dan sumber daya keuangan yang terbatas. Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana meningkatkan tingkat manfaat.

Sejumlah faktor, terutama faktor sosial dan ekonomi yang mencakup penggunaan komponen produksi, berdampak pada tingkat pendapatan. Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh berbagai parameter produksi, seperti luas lahan, status kepemilikan lahan, pengetahuan petani, pengelolaan lahan, dan pemupukan. Produksi yang diperoleh petani dalam kurun waktu tertentu merupakan jumlah produksi. Tuti (2018) menyatakan bahwa produktivitas petani tidak hanya ditentukan oleh jumlah uang yang mereka hasilkan. Pendapatan yang diperoleh petani akan bergantung pada banyak atau sedikitnya produksi yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, pendapatan petani akan meningkat jika mereka memperoleh jumlah produksi yang besar.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan keluarga ke dalam 5 tingkatan yakni tingkatan keluarga pra sejahtera, tingkatan keluarga sejahtera I, tingkatan keluarga sejahtera II, tingkatan keluarga sejahtera III dan tingkatan keluarga sejahtera III +.

Subsektor hortikultura merupakan salah satu dari sekian banyak subsektor yang membentuk subsektor pertanian. Tanaman buah dan sayur termasuk dalam subsektor ini. Sebagai bagian penting dari pertumbuhan pertanian, subsektor

hortikultura telah berkembang secara bertahap (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2015). Karena banyak orang sekarang menyadari pentingnya makan buah, hal ini mengakibatkan buah memiliki prospek perkembangan yang sangat baik. Salah satu buah hortikultura yang dikonsumsi manusia adalah strawberry. Strawberry merupakan salah satu jenis buah yang banyak dijumpai di daerah dengan iklim sedang dan dingin. Buah strawberry merupakan buah yang sangat tinggi antioksidan, sehingga berguna untuk kesehatan jantung dan pengontrol gula darah. Indonesia memproduksi 33.414 ton *strawberry*. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 9.860 ton, jumlah ini meningkat 238,9% (BPS, 2022).

Di negara-negara yang beriklim subtropics, *strawberry* dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan utama petani. Berastagi merupakan sebuah kota kecil yang terletak di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Kota ini berada di ketinggian sekitar 1.300 mdpl dan memiliki iklim dengan suhu rata-rata sekitar 18 – 24<sup>0</sup>C. Salah satu daerah yang terkenal sebagai penghasil buah *strawberry* di Indonesia khususnya Sumatera Utara adalah Berastagi. Budidaya *strawberry* di Berastagi diuntungkan dengan kondisi alam yang cocok seperti suhu optimal, ketinggian dan tanah yang subur. *Strawberry* yang sangat berlimpah di Berastagi menjadikannya tujuan kuliner yang populer. Banyak wisatawan datang ke Berastagi untuk mencicipi *strawberry* segar dan produk olahan *strawberry* seperti selai, jus dan kue.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Hasil Produksi Strawberry di Sumatera Utara  
Tahun 2018 -2019

No	Kabupaten/Kota	Produksi Strawberry (Kw)	
		2018	2019
1	Karo	1903	933
2	Mandailing Natal	250	25
3	Tapanuli Selatan	165	63

Sumber: BPS Sumut 2021

Dari tabel 2 diatas menurut sumber BPS Sumut 2021, produksi strawberry padatahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018, dari 1903 Kw menurun menjadi 933 Kw. Penurunan ini disebabkan karena pola pemasaran yang tidak diimbangi dengan teknik budidaya yang tepat oleh petani strawberry.

Menurunnya hasil produksi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah menurunnya permintaan pasar karena harga mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, petani melakukan pengelolaan lahan dengan cara baru yaitu, melalui agrowisata dimana para pengunjung dapat memetik langsung buah strawberry. Ketika petani menggunakan strategi pemasaran memetik strawberry mereka sendiri di kebun, atau melalui agrowisata-keuntungan mereka jauh lebih tinggi. Potensi pelanggan lebih memilih memetik strawberry sendiri di kebun petani secara langsung selain meningkatkan pendapatan petani juga meningkatkan kunjungan wisatawan ke Berastagi.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan ke Kabupaten Karo Tahun 2018-2021

<b>Data Pengunjung Kabupaten Karo</b>				
	<b>Tahun</b>			
	2018	2019	2020	2021
Jumlah	801.444	733.592	277.812	262.250

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Karo, 2022

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Karo setiap tahunnya mengalami penurunan. Ini terlihat sangat drastis pada Tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan wisatawan sebesar 62% dari tahun 2019, dan pada tahun 2021 terjadi penurunan sekitar 5% dari tahun 2020. Salah satu penyebab terbesar dari penurunan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karo ini adalah pandemi Covid-19. Namun, pasca Covid-19 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karo sudah kembali normal. Ini dapat dilihat dari kepadatan wisatawan setiap bulan yang berkunjung ke Kabupaten Karo.

Sebagai potensi ekonomi yang dimiliki tanaman *strawberry*, petani di Berastagi juga menghadapi tantangan untuk menjaga kualitas dan kuantitas produksi. Banyak faktor yang mempengaruhi produksi *strawberry* di Berastagi, antara lain kondisi iklim, penyakit dan hama, serta fluktuasi harga jual. Menurut Simanjuntak (2020), pada penelitiannya memperoleh hasil bahwa faktor tenaga kerja, pupuk, dan benih berpengaruh positif terhadap hasil produksi *strawberry*.

Menurunnya hasil produksi juga secara tidak langsung akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh petani sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Selain faktor produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani salah satunya adalah usia. Usia petani juga berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas yang dilakukan sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Usia petani biasanya berkisar antara 16 hingga 64 tahun, yang dianggap sebagai usia produktif. Pendapatan petani dipengaruhi oleh usia mereka; pada usia produktif, pendapatan petani biasanya melebihi pendapatan mereka yang sudah tidak

produktif lagi (Zumaeroh, 2022). Selain usia, latar belakang pendidikan petani juga berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Masuk akal jika petani dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih kreatif dalam bertani, sehingga memungkinkan mereka untuk memaksimalkan hasil dan mencapai standar hidup yang tinggi. Jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh dalam keluarga. Jumlah tanggungan keluarga didefinisikan Agung (2019) sebagai jumlah total anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan keluarga. Bergantung pada jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran keluarga akan berubah, (Agung, 2019).

Karakteristik demografi memiliki kaitan yang sangat erat dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, jumlah tanggungan, serta pendapatan. Pada penelitian ini akan dilihat pengaruh karakteristik demografi petani dalam menentukan tingkat kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani *Strawberry* di Kecamatan Berastagi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berikut ini didasarkan pada latar belakang masalah di atas, yaitu :

1. Tingkat pendapatan petani *strawberry* di kota Berastagi yang masih rendah.
2. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani *strawberry*, sehingga pendapatan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani.
3. Meningkatnya jumlah wisatawan yang seharusnya dapat meningkatkan

pendapatan serta petani memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

4. Karakteristik demografi yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi cakupan penelitian yang akan dikaji yaitu masalah produksi strawberry yang mempengaruhi pendapatan petani sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hidupnya serta karakteristik demografi petani strawberry yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang didasarkan pada identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan di atas adalah Bagaimana karakteristik demografi dan tingkat kesejahteraan masyarakat petani *strawberry* di Kecamatan Berastagi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah diatas, yaitu Untuk mengetahui bagaimana karakteristik demografi dan tingkat kesejahteraan masyarakat petani *strawberry* di Kecamatan Berastagi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai informasi mengenai Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani *Strawberry* di Kecamatan Berastagi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Petani

Menambah informasi bagi petani dalam melakukan tindakan yang terbaik untuk meningkatkan pendapatannya sebagai petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

2. Bagi Instansi Terkait

Manfaat yang diperoleh khususnya untuk petani *strawberry*, penelitian ini dapat membantu para petani *strawberry* dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menyediakan data dan sumber informasi untuk investigasi selanjutnya.